



Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar di Bei Periode 2022-2024

Made Yudi Tripramana^{1*}, Ni Made Suci²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Negara Indonesia

*Penulis Korespondensi: yudi@student.undiksha.ac.id, made.suci@undiksha.ac.id

Abstract. *The oil and gas sector plays a strategic role in national economic stability; however, global commodity price fluctuations often place significant pressure on corporate financial performance. This study was conducted to analyze the influence of capital structure, liquidity, and asset management efficiency on the profitability of oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024. The research method employed is a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Sampling was carried out through a purposive sampling technique across a population of 18 companies, resulting in 11 selected firms with a total of 29 observation data points after the removal of outliers. The results of the data analysis indicate that, partially, capital structure has a negative and significant influence on the company's ability to generate profit. In contrast, liquidity and asset efficiency variables were found to have no significant independent effect on profitability. Nevertheless, simultaneously, all independent variables contribute significantly to determining the company's profitability level, with a coefficient of determination of 21.7 percent. The implications of this research emphasize the importance for corporate management to exercise greater caution in determining debt policies and capital structures. Strict supervision of debt ratios is necessary to avoid interest burdens that could erode net income, particularly amidst global energy market uncertainty, to ensure long-term business sustainability.*

Keywords: *Asset Efficiency, Capital Structure, Corporate Financial Performance, Liquidity, Profitability.*

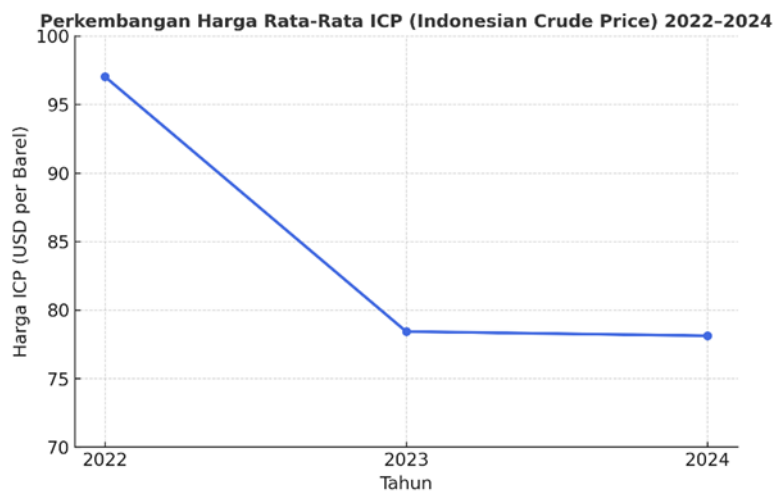
Abstrak. Sektor minyak dan gas bumi memiliki peran strategis dalam stabilitas ekonomi nasional, namun fluktuasi harga komoditas global seringkali memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, dan efisiensi pengelolaan aset terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* terhadap 18 populasi perusahaan, yang kemudian menghasilkan 11 perusahaan terpilih dengan total 29 data observasi setelah dilakukan pembersihan data pencilan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, variabel likuiditas dan efisiensi aset ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara mandiri terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, secara simultan atau bersama-sama, seluruh variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 21,7 persen. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutang dan struktur permodalan. Pengawasan yang ketat terhadap rasio hutang sangat diperlukan guna menghindari beban bunga yang dapat menggerus laba bersih, terutama di tengah ketidakpastian pasar energi global agar keberlangsungan usaha tetap terjaga dalam jangka panjang.

Kata kunci: Efisiensi Aset, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Sektor energi, khususnya minyak dan gas bumi, memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian internasional dan nasional. Di Indonesia, subsektor ini tidak hanya mendorong bisnis, transportasi, dan aktivitas rumah tangga, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara (Kementerian ESDM, 2024). Namun, dinamika pasar global memengaruhi kinerja perusahaan migas. Fluktuasi harga minyak global yang dipengaruhi oleh geopolitik, kebijakan produksi OPEC+, dan permintaan energi global menimbulkan tantangan besar bagi perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan (IEA, 2022). Kondisi tersebut semakin terlihat pada periode 2022-2024, ketika industri energi menghadapi ketegangan geopolitik global, perlambatan ekonomi dunia, hingga dampak lanjutan konflik Rusia-Ukraina yang menyebabkan harga minyak sempat melonjak tajam sebelum kembali mengalami penyesuaian.

Gambar 1. Pertumbuhan Rata-Rata ICP 2022-2024



(Sumber: KESDM 2024, Data Diolah)

Menurut data *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia* (Kementerian ESDM, 2024), harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price*) menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam pada periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, ICP mencapai puncaknya di angka USD 97,03 per barel akibat ketegangan geopolitik global dan gangguan pasokan energi internasional. Namun, pada tahun 2023 harga ICP menurun menjadi USD 78,43 per barel, seiring perlambatan ekonomi dunia

dan penyesuaian produksi oleh negara-negara penghasil minyak. Selanjutnya, pada tahun 2024, ICP relatif stabil di kisaran USD 78,12 per barel, menandakan kondisi pasar energi yang mulai terkendali. Fluktuasi harga minyak mentah tersebut menggambarkan ketidakpastian yang masih melingkupi industri energi global, termasuk di Indonesia.

Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Return on Assets		
		2022	2023	2024
1	PT Medco Energi Internasional Tbk.	8,0%	4,6%	4,8%
2	PT Elnusa Tbk	4,3%	5,2%	6,7%
3	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	5,6%	5,7%	6,8%
4	PT Energi Mega Persada Tbk	5,6%	5,0%	4,6%
5	PT Apex Pratama Duta Tbk.	-24,6%	-0,5%	0,2%
6	PT Rukun Raharja Tbk.	4,2%	8,3%	8,8%
7	PT AKR Corporindo Tbk	9,2%	10,2%	7,2%
8	PT Super Energy Tbk	-8,5%	-14,5%	-14,3%
9	PT Mitra Investindo Tbk.	3,2%	1,0%	2,3%
10	PT Radiant Utama Interinsco Rbk	1,6%	1,1%	1,0%
11	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	1,3%	1,0%	1,0%

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Fluktuasi harga minyak mentah global periode 2022–2024 berdampak langsung pada kinerja laba sektor migas, namun profitabilitas perusahaan ternyata tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga komoditas tersebut. Perbedaan tren kinerja antara PT Medco Energi Internasional Tbk yang mengalami penurunan laba pada 2023 dan PT Elnusa Tbk yang justru menunjukkan peningkatan stabil, mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa faktor internal, seperti pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan efektivitas penggunaan aset, memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas laba di tengah ketidakpastian pasar.

Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh asetnya (Kasmir, 2021). Variabel internal yang memengaruhinya meliputi struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), yang menggambarkan risiko ketergantungan pada utang (Kasmir, 2021); likuiditas (*Current Ratio*), yang menjamin kelancaran operasional namun berisiko inefisiensi jika terlalu tinggi (Mapata et al., 2024); serta efisiensi aset (*Total Asset Turnover*), yang menunjukkan kemampuan aset dalam menciptakan pendapatan (Gitman & Zutter, 2015).

Ketiga aspek ini menjadi pilar utama dalam mengevaluasi efektivitas manajerial perusahaan migas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas. Supiana et al. (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap ROA, sementara Iskandar (2021) dan Rosalina (2025) membuktikan bahwa efisiensi aset (*Total Asset Turnover*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja laba. Di sisi lain, temuan terkait likuiditas bervariasi; Wati (2021) menemukan pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan Sese dan Sarwono (2024) mencatat pengaruh negatif. Mengingat masih terbatasnya studi yang menguji ketiga variabel ini secara simultan pada subsektor migas di BEI selama periode 2022–2024, penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan judul: “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Aset Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun secara sistematis (IAI, 2018). Menurut Kasmir (2021), laporan ini terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, serta catatan pendukung yang menyajikan rincian aset dan hasil usaha secara komprehensif. Untuk memahami data tersebut, analisis laporan keuangan dilakukan guna menguraikan informasi penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan di masa depan (Sujarweni, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional, penggunaan aset, maupun investasi modal (Kasmir, 2021). Menurut Sujarweni (2021), rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaannya secara optimal guna memberikan pengembalian bagi pemegang saham dan kreditor. Terdapat berbagai indikator untuk mengukur kinerja ini, seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (Gusti, 2023). Dalam penelitian

ini, ROA dipilih sebagai proksi utama karena kemampuannya dalam merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi atau perimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta investasi (Ross, 2022). Menurut Gusti (2023), penentuan struktur modal yang tepat sangat krusial untuk menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur struktur ini, seperti *Debt to Asset Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi utama karena kemampuannya dalam mencerminkan tingkat risiko keuangan dan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri (Kasmir, 2021). Pengelolaan struktur modal yang optimal bertujuan untuk meminimalkan biaya modal rata-rata sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan memaksimalkan harga saham perusahaan (Mapata, 2024).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Gitman, 2015). Menurut Kasmir (2021), rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kelikuidan suatu entitas melalui perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar guna memastikan kelancaran operasional tanpa kesulitan keuangan. Indikator yang umum digunakan meliputi *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* (CR), di mana penelitian ini menggunakan CR sebagai proksi utama karena sifatnya yang paling komprehensif dalam menggambarkan stabilitas keuangan jangka pendek. Analisis likuiditas bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan kas serta menjadi dasar perencanaan keuangan dalam mengelola modal kerja secara efektif (Sirait, 2019).

Efisiensi Aset

Efisiensi aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dan laba secara maksimal (Ross et al., 2022). Menurut Mapata et al. (2024), tingkat efisiensi ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan total asetnya untuk menciptakan pendapatan yang menunjang kinerja keuangan. Indikator yang umum digunakan meliputi

Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover (TATO). Penelitian ini menggunakan TATO sebagai proksi utama karena kemampuannya dalam mengukur perputaran seluruh aktiva secara komprehensif serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola setiap rupiah aset yang tertanam (Kasmir, 2021). Pengelolaan aset yang efisien bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas serta menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat (Sujarweni, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan kuantitatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 (Sugiyono, 2020). Melalui teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria keaktifan dan kelengkapan laporan keuangan auditan selama masa pengamatan. Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 (Zahriyah et al., 2021). Rangkaian pengujian dilakukan secara sistematis, dimulai dari uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk menjamin model yang tidak bias, hingga pengujian hipotesis melalui uji t secara parsial, uji F secara simultan, dan analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengukur sejauh mana variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Data-data tersebut berupa *Annual Report* yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan proses

tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 1
Data Pengambilan Sampel

Kategori	Jumlah
Jumlah perusahaan minyak & gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	18
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2022 hingga 2024.	(7)
Total Sampel Perusahaan (11 Perusahaan x 3 Tahun)	33
Total Data <i>Outlier</i>	(4)
Total Observasi	29

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Dalam proses pengolahan data, ditemukan adanya beberapa nilai ekstrem (*outlier*) yang memengaruhi distribusi data dan menyebabkan tidak terpenuhinya asumsi klasik, khususnya pada uji normalitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan data outlier sehingga jumlah observasi menjadi 29 data. Selain itu, pada pengujian awal juga ditemukan bahwa model regresi belum sepenuhnya terbebas dari autokorelasi, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson yang berada pada daerah ragu (*inconclusive*). Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Setelah dilakukan perbaikan, model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil yang telah melalui proses penyesuaian tersebut.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	29	.1356	2.9667	1.395645	.7701002
Likuiditas	29	.5331	5.0229	1.831141	1.2792573
Efisiensi Aset	29	.0387	1.7486	.713587	.4888894
Profitabilitas	29	-.0052	.1018	.046859	.0309633

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Dari tabel 2. diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 29 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 11 perusahaan sektor minyak dan gas bumi di BEI selama 3 tahun (2022-2024). Jumlah 29 data keuangan ini didapatkan dari (11 perusahaan \times 3 tahun).

Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3956 dengan nilai minimum sebesar 0,1356 dan nilai maksimum sebesar 2,9667. Standar deviasi sebesar 0,7701 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup dalam penggunaan utang antar perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pembiayaan melalui utang.

Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8311 dengan nilai minimum sebesar 0,5331 dan nilai maksimum sebesar 5,0229. Standar deviasi sebesar 1,2793 menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang relatif mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

Sementara itu, variabel efisiensi aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7136 dengan nilai minimum sebesar 0,0387 dan nilai maksimum sebesar 1,7486. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset perusahaan berada pada kategori moderat, di mana aset yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

Kemudian variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0469 dengan nilai minimum sebesar -0,0052 dan nilai maksimum sebesar 0,1018. Standar deviasi sebesar 0,0310 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cenderung stabil meskipun berada pada tingkat yang relatif rendah. Hal ini mencerminkan

karakteristik industri minyak dan gas bumi yang cenderung memiliki biaya operasional yang tinggi.

Tabel 3.

Uji *Kolmogorov – Smirnov* (Uji Normalitas Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02539823
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.108
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 3. di atas bahwa distribusi data penelitian pada nilai unstandardized residual pada pengaruh struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas memiliki hasil pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi telah menyebar secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi residual yang baik menyimpang.

Tabel 4.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	LAG_X1	.990	1.011
	LAG_X2	.940	1.064
	LAG_X3	.930	1.075

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa saling mengganggu. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.020	.007		3.085	.005
LAG_X1	-.003	.004	-.172	-.908	.373
LAG_X2	.000	.002	-.032	-.164	.871
LAG_X3	.008	.005	.313	1.599	.123

a. Dependent Variable: ABRESID_2

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual dalam model bersifat konstan.

Tabel 6.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.551 ^a	.304	.217	.02694	1.668	

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (n) sebanyak 29 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai lower bound (dL) sebesar 1.1976 dan nilai upper bound (dU) sebesar 1.6499. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Durbin-Watson yaitu DW berada pada $du < d < 4 - du$ atau $1.6499 < 1,668 < 2,3501$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 7.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.055	.013		4.295	<,001
LAG_X1	-.018	.007	-.445	-2.601	.016
LAG_X2	-.005	.004	-.208	-1.185	.248
LAG_X3	.009	.010	.165	.933	.360

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,055 - 0,018 X_1 - 0,005 X_2 + 0,009 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,055 mengindikasikan bahwa apabila variabel struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset diasumsikan bernilai nol, maka nilai profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,055. Nilai konstanta ini mencerminkan besarnya profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model.

Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar -0,018 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara struktur modal dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,018, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar beban keuangan yang harus ditanggung, sehingga dapat menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar $-0,005$ juga menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar $0,005$, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset lancar, sehingga belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan.

Sementara itu, koefisien regresi variabel efisiensi aset sebesar $0,009$ menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan efisiensi aset sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar $0,009$, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, maka akan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear berganda ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan efisiensi aset memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Namun demikian, untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel, diperlukan pengujian lebih lanjut melalui uji hipotesis yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 8.

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.055	.013		4.295	<,001
LAG_X1	-.018	.007	-.445	-2.601	.016
LAG_X2	-.005	.004	-.208	-1.185	.248
LAG_X3	.009	.010	.165	.933	.360

a. Dependent Variable: LAG_Y

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dianalisis uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi struktur modal yaitu sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar $0,248 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel efisiensi aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi efisiensi aset yaitu sebesar $0,360 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel efisiensi aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi, di mana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	3.492	.031 ^b
	Residual	.017	24	.001		
	Total	.025	27			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 10.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.217	.02694

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

(Sumber: Data sekunder diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 21,7% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset. Sementara itu, sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, struktur modal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) justru menurunkan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mendukung *trade-off*

theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang berlebih akan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang menggerus laba bersih perusahaan, terutama dalam industri migas yang padat modal (Brealey et al., 2019; Rosalina, 2025). Sebaliknya, likuiditas dan efisiensi aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar sering kali menyebabkan adanya dana menganggur (*idle assets*), sementara peningkatan perputaran aset tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba jika biaya operasional dan logistik di sektor hilir tetap tinggi (Wati, 2021; Kasmir, 2021).

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya manajemen perusahaan migas untuk menjaga keseimbangan struktur modal agar tidak terbebani oleh utang yang menghambat kinerja laba. Secara praktis, perusahaan harus mengoptimalkan efektivitas aset dan pengelolaan kas tidak hanya untuk stabilitas jangka pendek, tetapi juga demi keberlanjutan profitabilitas. Bagi investor, hasil ini memberikan panduan bahwa struktur modal merupakan indikator yang lebih krusial dibandingkan likuiditas dalam menilai prospek keuntungan perusahaan di tengah dinamika industri energi. Dengan demikian, pendekatan pengelolaan keuangan yang menyeluruh sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara optimal (Ghozali, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta sesuai dengan rumusan masalah maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: Struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal cenderung menurunkan tingkat profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang tidak optimal dapat berdampak langsung terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi tingkat

keuntungan yang diperoleh. Tingginya tingkat likuiditas belum tentu mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset lancar, sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kinerja keuangan yang baik.

Efisiensi aset yang diproksikan dengan Total Asset Turnover juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset belum mampu secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional serta faktor eksternal lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga efisiensi aset tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas.

Secara simultan, struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor keuangan yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, khususnya di sektor minyak dan gas bumi, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal dengan mempertimbangkan tingkat penggunaan utang yang optimal agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan likuiditas dan aset agar tidak terjadi penumpukan dana yang tidak produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan profitabilitas.

Bagi investor, disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan saja. Struktur modal perlu menjadi perhatian utama karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan,

maupun faktor eksternal lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L., Anismadiyah, V., Awaludin, T., & Sulistyanti, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 534–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.127>
- F, B. E., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Gusti, G. P. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Buku Satu (1st ed.)*. Wawasan Ilmu.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.))*. Desanta Muliavisitama.
- A. I. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- E. A. (2022). World Energy Outlook 2022. <https://www.iea.org/reports/world-energy-outlook-2022>
- Iskandar, F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Industri Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 109. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.235>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- K. E. dan S. D. M. R. I. (2024a). *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia*.
- K. E. dan S. D. M. R. I. (2024b). Laporan Kinerja Kementerian ESDM Tahun 2024. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-kementerian-esdm-tahun-2024.pdf>
- Mapata, D., Wenno, M., Nuryani, N. N. J., Prena, G. Das, Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Purnamasari, E. D., Hernawan, M. A., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G. H., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, & Franklin Allen. (2019). *Principles of Corporate Finance (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Rosalina. (2025). *Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai*

Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2020-2024. Univeritas Pancasakti Tegal.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance (13th ed.)*. McGraw Hill LLC,.
- Sese, M. M., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 264–274.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.)*. Expert.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supiana Supiana, Lenas, M. N. J., & Tellu, A. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 4(2), 70–77. <http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir>
- Wati, M. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *In Excutive Summary (Issue 23)*.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.